

Jepang Minta Tenaga Ahli Unibraw

MALANG – Setelah empat bulan menjajaki kemungkinan melakukan kerjasama pengiriman tenaga ahli Universitas Brawijaya (Unibraw) ke PT Nikisae Co LTD Jepang, akhirnya kedua belah pihak sepakat menandatangani naskah kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) di lantai delapan gedung rektorat Unibraw, kemarin.

Draft MoU nomor 125/J.10/KS/2007 yang ditandatangani Rektor Unibraw Prof Dr Ir Yogi Sugito, Presiden Direktur NIKISAE Co LTD Jepang Takashi Katsunori dan Dirut PT Nikisae Indonesia Moh. Yosi Kusumo ini, antara lain terkait pengiriman tenaga ahli lulusan Unibraw dari tiga prodi untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli di Jepang.

Ketiga prodi adalah Ilmu Komputer dari F-MIPA, prodi Teknik Informasi di Fakultas Teknik dan prodi Bahasa Jepang di Program Bahasa dan Sastra (Basra).

Yogi menuturkan kepercayaan besar terbilang langka dan sangat monumental, sebab tenaga ahli yang notabene lulusan Unibraw mendapat kepercayaan perusahaan besar di negara Jepang yang termasuk negara maju di dunia. "Secara tidak langsung ini juga menunjukkan bahwa lulusan Unibraw masih sangat diperhitungkan tidak hanya di Indonesia tetapi hingga ke Jepang sekalipun," terangnya.

Lebih dari itu, kesempatan ini sekaligus merupakan momentum mulai terkuaknya visi Unibraw selama ini yakni sebagai PTN yang siap bersaing melewati batas nasional. Pasalnya, kepercayaan ini bukan mengirimkan tenaga kasar, melainkan tenaga ahli setingkat sarjana ke negara maju (Jepang) yang tentu



SYAFRIUDIN/MALANG POST

MONUMENTAL : Yosi Kusumo, Takahashi Katsunori dan Yogi Sugitop mewnandatangani perjanjian kerjasama pengiriman tenaga ahli Unibraw ke Jepang, mulai tahun depan.

saja bukan dilakukan tanda sebab. Tetapi sudah matang diputuskan dengan serangkaian pertimbangan, baik soal prestasi dan keunggulan kompetensi lulusan sebuah perguruan tinggi di suatu negara.

Yogi menyebut, sebenarnya mulai tahun inipun Nikisae yang berpusat di Tokyo itu siap menerima lulusan Unibraw. Hanya saja, faktor bahasa masih menjadi kendala utama hal itu. Untuk menyiasatinya, Unibraw bakal segera melakukan seleksi awal

di masing-masing prodi yang ditunjuk.

"Mereka yang lolos seleksi ini segera diikuti kursus bahasa Jepang, selama enam bulan ke depan," terangnya.

Lebih jauh mantan PRI Unibraw ini menambahkan, Nikisae sama sekali tidak membatasi jumlah tenaga ahli yang boleh dikirimkan Unibraw untuk mengisi beberapa posisi strategis di perusahaan mereka. Bahkan, dari isi perjanjian disepakati setiap tahun pengiriman tenaga

ahli dari Unibraw terus bertambah. Yakni tahun pertama 2008 Unibraw wajib mengirim sebanyak 20 orang, berikutnya meningkat menjadi 50 orang (2009) serta meningkat menjadi 100 orang di tahun 2010.

Selanjutnya, setelah tiga tahun kedua belah pihak akan kembali memperbarui melalui perpanjangan kontrak maupun penambahan jumlah tenaga ahli.

"Yang membanggakan lagi, salah satu isi perjanjian menyatakan standar gaji lulusan Uni-

braw nantinya dihargai sama dengan tenaga ahli lulusan Jepang. Yakni untuk tahap awal minimal sekitar 200.000 yen atau setara Rp 16 juta," tandasnya.

Dirut Nikisae Indonesia Moch Yosi Kusumo mengatakan sebelum pemberangkatan tenaga ahli lulusan Unibraw, akan diawali dengan pengenalan budaya Jepang selama beberapa minggu.

"Dan untuk tugas pengenalan budaya itu kami dari Nikisae Indonesia yang menanganinya," tuturnya. (saf)